

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jamur mikroskopis adalah salah satu penyebab penyakit infeksi meskipun tidak semua jamur mikroskopis dapat menyebabkan infeksi. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur merupakan penyakit kulit yang sering muncul di tengah masyarakat Indonesia. Iklim tropis dengan kelembaban udara yang tinggi di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan jamur (Suci, 2010). Kulit adalah lapisan pertama yang berfungsi sebagai pelindung tubuh, namun karakteristik kulit tidak sama untuk setiap bagian, seperti kulit bagian wajah, tangan, punggung, paha, dan lain-lain. Sebagai jaringan yang melindungi tubuh, kulit manusia sangat rentan terhadap serangan penyakit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit pada manusia. Salah satunya adalah faktor lingkungan yang dapat berupa serangan beberapa macam jamur atau bakteri. Penyakit kulit yang sering ditemukan disebut dengan Dermatomikosis (Mikosis) Superfisial (Gilang dan Izzati, 2013).

Mikosis superfisial ialah penyakit jamur yang mengenai lapisan permukaan kulit. Mikosis superfisial dibagi dalam 2 kelompok : 1) Penyebab jamur bukan golongan dermatofita, yaitu *Pitiriasis versikolor*, *Otomikosis*, *Piedra hitam dan P.putih*, *Onikomikosis*, *Tineanigrapalmaris*. 2) Penyebab jamur golongan dermatofita yaitu *Dermatofitosis*. Kelainan yang ditimbulkan berupa bercak putih, berbatas tegas dan disertai rasa gatal atau tidak memberi gejala (Anonim,2013).

Penelitian mikosis superfisial di divisi unit rawat jalan penyakit kulit dan kelamin di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2003 sampai dengan 2005, ternyata kasus mikosis superfisial masih cukup banyak, dengan kasus terbanyak yang dijumpai adalah penyakit kulit akibat jamur superfisial contohnya penyakit panu (*Pityriasis versicolor*) (Ani Oktavia, 2011 dalam Hidayati, Afif, Suyoso. Mikosis Superfisial di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2003-2005). *Pityriasis versicolor* disebabkan oleh *Malassezia furfur* (Anonim, 2013).

Di Indonesia penyakit *Pityriasis versicolor* mempunyai insiden yang tinggi. Laporan jumlah penderita dermatomikosis superfisial khususnya penyakit *Pityriasis versicolor* di Indonesia belum diketahui, namun dari beberapa rumah sakit menunjukkan bahwa jumlah penderita dermatomikosis superfisial non dermatofitosis *Pityriasis versicolor* cukup tinggi. Penyakit ini banyak ditemukan pada penduduk sosial ekonomi yang rendah dan berhubungan dengan tinggi rendahnya kebersihan perseorangan (Mustofa, 2014). Beberapa penyakit infeksi yang sering dialami oleh masyarakat antara lain infeksi akut pernafasan atas, penyakit infeksi kulit dan diare (Dinkes DKI, 2010).

Jamur *Malassezia* adalah ragi yang bersifat lipofilik yang sering ditemukan pada permukaan kulit atau tubuh manusia dan hewan dan juga memiliki periode pertumbuhan sangat cepat. *Malassezia* merupakan flora normal pada kulit manusia karena hampir 90% orang dewasa pernah ditumbuhi jamur ini yang bersifat sementara namun bila tidak diobati akan memberikan luka akibat penjamuran (Gagneur, 2001 dalam Soraya 2009). Ketokonazol merupakan obat antijamur pertama yang dapat diberikan per oral. Ketokonazol diabsorpsi dengan baik melalui

oral yang menghasilkan kadar yang cukup untuk menekan pertumbuhan berbagai jamur. Dengan dosis oral 200 mg, obat ini efektif untuk kriptokokosis non meningeal, parakoksidioidomikosis, dermatomikosis, kandidosismukokutan, vagina dan rongga mulut.

Efek samping umumnya ditoleransi dengan baik. Efek samping yang paling sering ditemukan ialah mual, ginekomastia, pruritis, dan testosteron. Efek samping ini lebih ringan bila diberikan bersama makanan. Kadang-kadang dapat timbul muntah, sakit kepala, vertigo, nyeri epigastrik, fotopobia, parestesia, gusi berdarah, erupsi kulit, dan trombositopenia. Ketokonazol dapat meningkatkan aktifitas enzim hati untuk sementara, dan dapat pula menimbulkan kerusakan hati (Rahardjo, 2008).

Senyawa antijamur yang berasal dari tanaman sebagian besar diketahui merupakan metabolit sekunder tanaman, senyawa fitokimia dapat berkhasiat sebagai antijamur seperti alkaloid, saponin, tanin, fenolik, flavonoid dan triterpenoid (Setyowati, 2013).

Berbagai jenis obat antijamur telah diciptakan untuk mengobati infeksi candida (kandidiasis) dalam rongga mulut, namun obat-obatan tersebut mempunyai efek samping yang berat, spektrum antijamur yang sempit, penetrasi yang buruk, dan munculnya jamur yang resisten. Daun durian memiliki senyawa flavanoid dan saponin yang bersifat antijamur (Pharmacon,2016). Sehingga perlu diteliti efektivitas daun durian dalam menghambat *Malassezia furfur*. Karena pada tanaman tersebut masyarakat belum banyak yang mengetahui kalau daun dutian memiliki kandungan kimia yang bermanfaat bagi manusia khususnya untuk pengobatan pada panu secara tradisional. Oleh karena itu ekstrak daun durian

(*Durio zibethinus*) perlu diteliti sebagai obat herbal antijamur untuk mengobati *Malassezia furfur* atau panu yang lebih aman dan efisien untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ekstrak daun durian (*Durio zibethinus*) dapat menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ekstrak daun durian (*Durio zibethinus*) dapat menghambat pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*. ?

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui nilai konsentrasi ekstrak daun durian (*Durio zibethinus*) optimal terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Dapat Mengetahui konsentrasi daya hambat perasan daun durian (*Durio zibethinus*) yang bersifat antijamur terhadap *Malassezia furfur*.
2. Dapat menambah wawasan ilmiah bagi mahasiswa tentang manfaat daun durian (*Durio zibethinus*).

1.4.2 Secara Praktis

Dapat memberikan informasi ilmiah bagi ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, khususnya tentang manfaat daun durian (*Durio zibethinus*) yang bersifat anti jamur sebagai alternatif untuk mengobati penyakit panu.